

PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN INSIDE OUTSIDE (IOC) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA

Aisatul Rodiah, Arita Marini, dan Ajat Sudrajat

Program Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta

Email: aisatulrodiah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan Data Yang Berkaitan Dengan Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Blok I Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside. Penelitian Ini Menggunakan *Metode Classroom Research* Atau Penelitian Tindakan Kelas Dengan Model penelitian tindakan *Kemmis dan Mc. Taggart*. Tahapan dari model ini terdiri dari 4 tahap yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Sumber data dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah siswa kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri Blok I Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten sebagai obyek penelitian yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari peningkatan Hasil Belajar Siswa pada tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus hasil belajar siswa yang memperoleh nilai di atas KKM dengan persentase 33,33%, siklus I meningkat menjadi 56%, dan siklus II kembali meningkat menjadi 84%. Dengan demikian maka akhir siklus II ini penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil karena persentase ketercapaian yang didapat lebih dari 80%.

Kata Kunci: Model, *Inside Outside*, Hasil Belajar Siswa

Abstract

This study aims to collect data related to efforts to improve student learning outcomes Class V Blok I State Elementary School Blok I Cilegon District Cilegon City Banten Through Application of Inside Outside Learning Model. This Research Uses Classroom Research Methods or Classroom Action Research with a research model of Kemmis and Mc. Taggart. The stages of this model consist of 4 stages: planning, implementation, observation and reflection stages. Sources of data in the implementation of this action research is a fourth grader at Blok I State Elementary School Block Cilegon District Cilegon Banten as a research object of 25 students, consisting of 14 male students and 11 female students. Data collection techniques used are observation sheets, test questions, field notes, and documentation. The results of this study can be seen from the increase in Student Learning Outcomes in the pre-cycle, cycle I, and cycle II stages. At the prasiklus stage of student learning outcomes that scored above the KKM with a percentage of 33.33%, cycle I increased to 56%, and cycle II again increased to 84%. Thus, at the end of the second cycle this research was stopped and said to be successful because the percentage of achievement obtained was more than 80%.

Keywords: Model, *Inside Outside*, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Sekolah dasar adalah pijakan pertama dalam pendidikan dasar generasi Indonesia, idealnya jenjang ini dapat memberikan

landasan yang kuat untuk tingkat pendidikan selanjutnya. Dalam artian mampu memberikan dan membekali

lulusannya kemampuan dan keterampilan dasar yang memadai sesuai tingkatnya.

Pembelajaran merupakan suatu pengalaman melihat, mengamati, mengalami dan memahami sesuatu yang dipelajari untuk memperoleh hasil yang telah ditentukan melalui pembinaan, pemberian penjelasan, pemberian penjelasan, dan dorongan motivasi dari pendidik, maka peran guru dengan merujuk pada kegiatan pembelajaran tersebut adalah dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang mengembangkan kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif secara otentik.

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan terhadap kurikulum yang telah dirilis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu diteruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP). Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada kompetensi dengan pemikiran kompetensi berbasis sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Adapun ciri mendasar kurikulum 2013 adalah menuntut kemampuan pendidik dalam berpengetahuan dan mencari tahu pengetahuan sebanyak-banyaknya karena peserta didik zaman sekarang telah mudah mencari informasi melalui perkembangan teknologi dan informasi. Peserta didik dimotivasi untuk memiliki tanggung jawab kepada lingkungan, kemampuan interpersonal, antarpersonal, maupun kemampuan berpikir kritis. Belajar merupakan kegiatan manusia yang sangat penting dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan. Berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar, maka pemahaman yang benar tentang belajar sangat diperlukan. Menurut Belajar adalah suatu aktivitas yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai sikap yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Jadi, seseorang dikatakan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) apabila pada diri orang tersebut terjadi suatu kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku berkaitan dengan IPS. Perubahan ini antara lain dari yang tidak tahu menjadi tahu konsep IPS, mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, serta dapat menggunakannya dalam konsep selanjutnya.

Dari hasil observasi yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Blok I Kota Cilegon, pada tahun pelajaran 2017 banyak siswa yang mendapatkan nilai Tematik pada Tema 9 Subtema 2 masih dibawah standar yang ditetapkan sekolah dengan Ketuntasan Belajar Minimal (KBM) sebesar 70, rata-rata nilai yang didapatkan oleh siswa adalah 60.

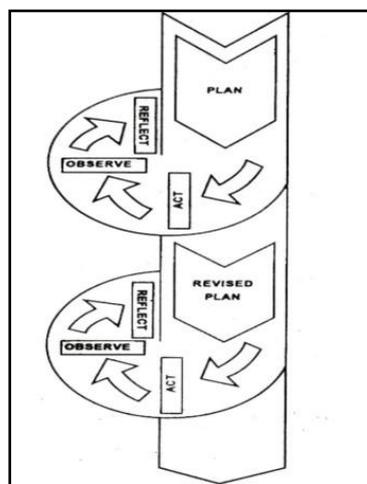
Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas IV, proses belajar di kelas membosankan. Salah satu penyebabnya adalah kurang variatifnya model pembelajaran yang digunakan di kelas. Siswa jarang dilibatkan dan diarahkan dalam menemukan sendiri konsep-konsep materi pelajaran, sehingga siswa merasa cepat bosan dan tidak fokus pada materi yang dipelajari. Hal ini terlihat ketika siswa belajar Tematik, banyak siswa yang mengantuk, tidur-tiduran, bahkan mengobrol dengan temannya yang membuat suasana kelas menjadi berisik dan tidak kondusif. Akhirnya, siswa diminta untuk diam, membaca buku, dan mencatat materi-materi yang sebenarnya sudah ada di buku milik siswa. Belajar bagi siswa merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan karena siswa diminta duduk berjam-jam untuk fokus pada materi yang dijelaskan oleh guru. Kegiatan tersebut

menjadi beban bagi siswa karena sangat membosankan. Pada akhirnya, banyak siswa yang menganggap aktivitas belajar di sekolah hanya rutinitas yang wajib untuk mengisi daftar hadir dan mendapat nilai.

Berdasarkan landasan pemikiran tersebut, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan yang berjudul "Penggunaan Model Pembelajaran Inside Outside untuk Meningkatkan Hasil Belajar". Penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Blok I Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten melalui penerapan model pembelajaran inside and outside.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *metode classroom research* atau penelitian tindakan kelas dengan model penelitian tindakan *Kemmis dan Mc. Taggart*. Penelitian yang kemudian dalam pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk siklus. Pelaksanaan tindakan dirancang mengikuti empat tahapan yang harus dilalui, yaitu: (1) perencanaan tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan tindakan (*acting*), (3) pengamatan tindakan (*observing*), dan (4) refleksi tindakan (*reflecting*).



Gambar 1. Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart

Kriteria keberhasilan belajar yang diharapkan ditentukan berdasarkan Indikator Pencapaian hasil (IPH) $\geq 80\%$ siswa dengan nilai ketuntasan minimal (KKM) belajar ≥ 65 yang harus ditempuh oleh siswa.

Sumber data dalam pelaksanaan penelitian tindakan ini adalah siswa kelas V pada Sekolah Dasar Negeri Blok I Kecamatan Cilegon Kota Cilegon Banten sebagai obyek penelitian yang berjumlah 25 siswa, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Yang dijadikan

penelitian tentang peningkatan hasil belajar pada pembelajaran ilmu sosial serta keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kegiatan guru selama proses belajar mengajar dan bimbingan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi, soal tes, catatan lapangan, dan dokumentasi. Lembar observasi adalah alat yang digunakan untuk mengamati obyek tertentu, dalam hal ini adalah aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Soal tes merupakan alat yang digunakan untuk

mengukur seberapa jauh pemahaman siswa atas pembelajaran yang telah dilaksanakan. Catatan lapangan dicatat selama kegiatan tindakan terjadi. Dokumentasi dilakukan berupa foto-foto selama kegiatan berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Hasil Belajar Siswa

Siklus I

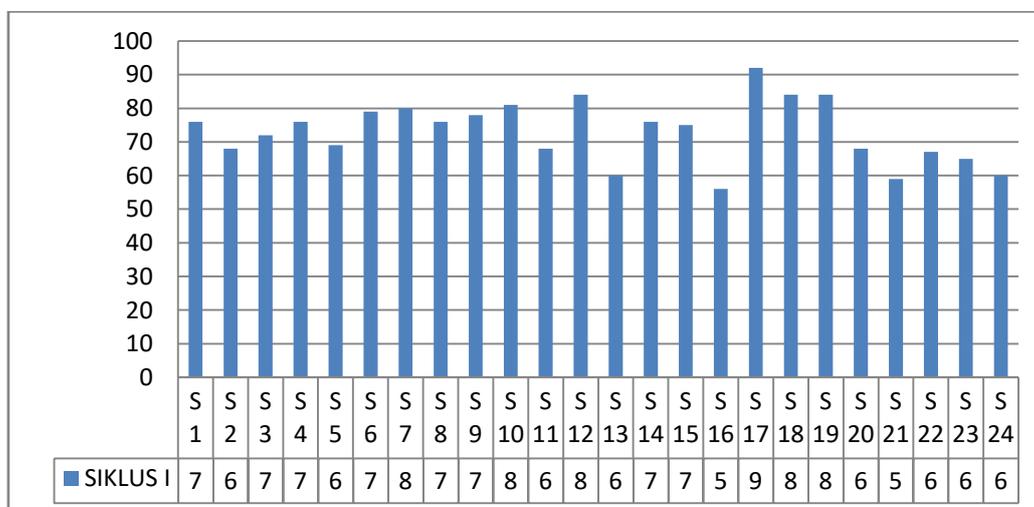
Hasil tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa,

siswa belum mampu mencapai kategori yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai puisi pada pertemuan ketiga di siklus I. bila dilihat dari hasil nilai menulis puisi siswa, masih ada beberapa siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 11 siswa atau baru 14 siswa yang sudah tuntas. Tujuan penelitian ini tercapai apabila siswa mencapai nilai ≥ 65 dan nilai rata-rata kelas ≥ 65 dan penelitian ini berhasil karena 60% siswa sudah tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 .

Tabel 1. Deskripsi Tes Evaluasi Akhir Siklus I

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Siklus I	24	36.00	56.00	92.00	1779.00	74.1250	1.89900	9.30317	86.549
Valid N (listwise)	24								



Gambar 1. Grafik Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV siklus I

Adapun presentase dari hasil belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai 71% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada

siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak tujuh belas siswa, kemudian siswa yang belum tuntas sebanyak tujuh siswa. Artinya

hasil pembelajaran pada siklus I belum maksimal. Sehingga perlu ada perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Untuk memperjelas hasil belajar selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2. Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Banyak Siswa	Prosentase
Tuntas	17	71%
Belum Tuntas	7	29%
Jumlah	24	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siklus I belum memenuhi yang diinginkan, sehingga dilakukan perbaikan di siklus selanjutnya. Berdasarkan data dan uraian diatas maka tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran dari siklus I belum tercapai oleh karena itu kegiatan pembelajaran perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya. Berdasarkan hasil dari siklus I ini, maka selanjutnya untuk siklus II proses pembelajaran harus dapat dilaksanakan dengan lebih baik, lebih menarik dan lebih menyenangkan bagi siswa sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan hasil belajarnya maksimal.

Pada pertemuan di siklus II, akan ditekankan pada kedua aspek tersebut. Oleh sebab hasil dari siklus I belum maksimal

maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus II.

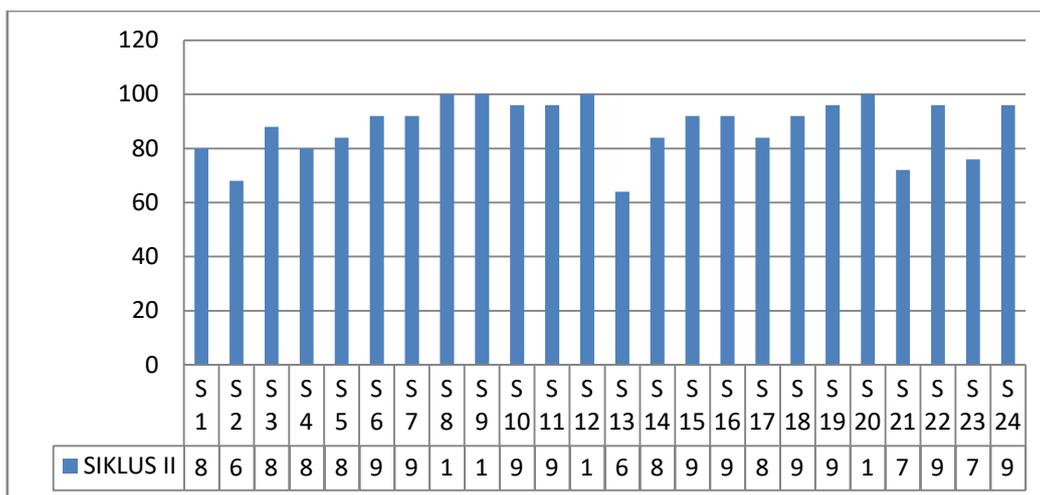
Siklus II

Tindakan pada siklus II menunjukkan bahwa Hasil Belajar Siswa, siswa belum mampu mencapai kategori yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai puisi pada pertemuan ketiga di siklus II. Dilihat dari hasil nilai menulis puisi siswa, walaupun masih ada beberapa siswa yang belum tuntas, yaitu sebanyak 4 siswa dan 21 siswa yang sudah tuntas. Tujuan penelitian ini berhasil karena 84% siswa sudah tuntas atau mendapat nilai ≥ 65 sehingga dalam penelitian ini tidak perlu lagi dilakukan tindakan lanjutan. Berikut hasil menulis puisi pada siklus II.

Tabel 3. Analisis Deskripsi Tes Evaluasi Akhir Siklus II

Descriptive Statistics

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Statistic
Siklus2	24	36.00	64.00	100.00	2120.00	88.3333	2.13890	10.47841	109.797
Valid N (listwise)	24								



Gambar 2. Grafik Hasil belajar IPS Siswa Kelas IV siklus II

Adapun presentase dari hasil belajar siswa pada siklus II ini mencapai 91,70% siswa yang mencapai ketuntasan. Pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak dua puluh dua siswa, kemudian siswa yang

belum tuntas masih dua siswa. Artinya hasil pembelajaran pada siklus II telah mencapai kriteria ketuntasan minimal. Untuk memperjelas hasil belajar selanjutnya dapat disajikan dalam bentuk tabel berikut:

Tabel 4. Prosentase Hasil Belajar Siklus I

Hasil Belajar	Banyak Siswa	Prosentase
Tuntas	22	91,70%
Belum Tuntas	2	8,30%
Jumlah	24	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil belajar siklus II sudah memenuhi kriteria yang diinginkan. Berdasarkan data dan uraian diatas maka tujuan pembelajaran dari siklus II sudah tercapai oleh karena itu kegiatan pembelajaran diakhiri sampai siklus II.

Pembahasan

Dalam penelitian melalui penggunaan model pembelajaran inside and outside diberi kesempatan untuk melihat, mendengar, meraba, memikirkan, memanipulasi objek dan aktifitas psikis dan motorik lainnya sehingga terjadi sebuah kemampuan dalam memperoleh dan memahami informasi dan menuangkan dalam tulisan yang tepat. Kegiatan-kegiatan

tersebut sejalan dengan apa yang diungkapkan oleh *Mehl-Mill-Douglass* tentang The Principle of Activity “*One learns only by some activities in the neural system; seeing, hearing, smelling, feeling, thinking, physical or motor activity. The learner must actively, the engage in the ‘learning’*”, *whether it be of information of skill, an understanding, a habit, an ideal, an attitude, an ideal, an interest, or the nature of a task.* Hal ini menjelaskan bahwa dalam pembelajaran terdapat beberapa sistem aktifitas yang harus digunakan secara aktif oleh pembelajar.

Pembelajaran dengan menggunakan penerapan model inside and outside adalah pembelajaran yang efektif karena menyediakan kepada siswa untuk

melakukan berbagai aktifitas sesuai konteks yang ada sehingga diperoleh hasil belajar siswa yang meningkat di setiap siklusnya. Selain itu peningkatan keterampilan tersebut terjadi karena pembelajaran yang diberikan sesuai dengan karakteristik belajar siswa. Faktor lain yang berpengaruh diantaranya yaitu minat, motivasi, kreatifitas, dan peran guru sebagai fasilitator.

Dari konsep yang dipelajari diperlukan sebuah prinsip kontribusi siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dan prinsip interaktivitas serta bimbingan juga memiliki andil besar dalam meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Dengan fasilitas, motivasi, bimbingan dan arahan yang diberikan guru, siswa dapat melaksanakan

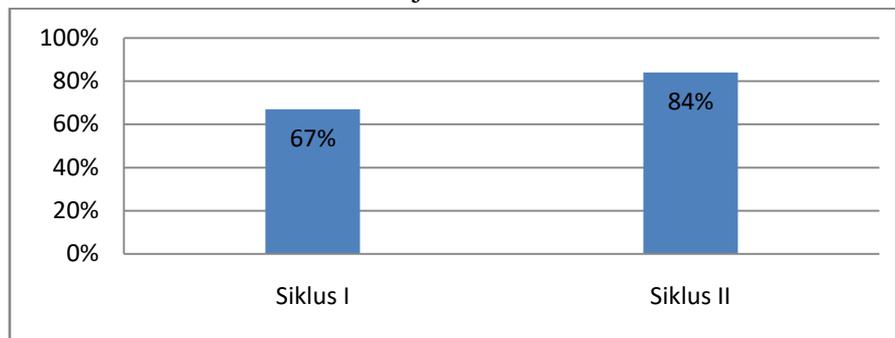
kegiatan dengan menjadi lebih mudah. Apabila peran guru sebagai pembimbing tidak terlaksana maka kemungkinan besar prinsip-prinsip lainnya juga tidak dapat terlaksana dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh baik dari lembar observasi maupun hasil tes dari siklus I sampai dengan siklus II maka dapat diuraikan sebagai berikut:

Hasil Keaktifan Belajar Siswa

Perbandingan perhitungan hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II, serta rekapitulasi hasil observasi keaktifan belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut ini

Tabel 5. Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Parameter	Siklus I	Siklus II
Presentasi Keaktifan	67%	84%
Nilai Perolehan	2,5	3,3
Kriteria	Cukup Baik	Sangat Baik

Siklus I dan siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, Persentase rerata keaktifan belajar siswa pada siklus I adalah 67%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa cukup baik tetapi belum memuaskan karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai 80% atau lebih, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil

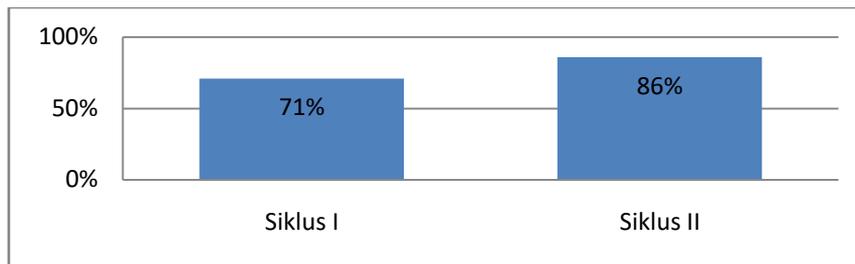
observasi, persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 84%. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa sudah mencapai indikator, karena persentase keaktifan belajar siswa sudah mencapai lebih dari 80%.

Hasil Aktifitas Guru

Perbandingan perhitungan hasil observasi keaktifan guru siklus I dan siklus II, serta rekapitulasi hasil observasi

keaktifan guru siklus I dan siklus II disajikan pada diagram berikut ini:

Tabel 6. Keaktifan Guru Siklus I dan Siklus II



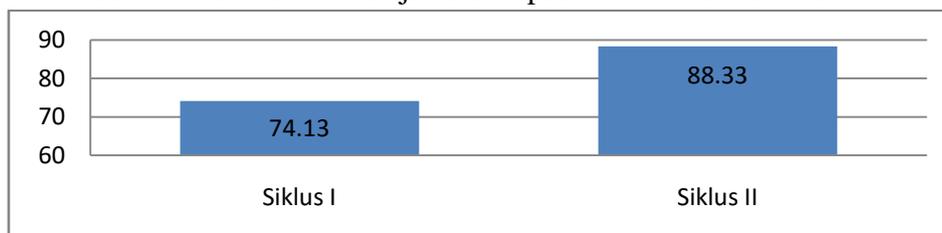
Parameter	Siklus I	Siklus II
Presentasi Keaktifan	71%	86%
Nilai Perolehan	2,8	3,4
Kriteria	Baik	Sangat Baik

Siklus I dan siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, Persentase rerata aktifitas guru pada siklus I adalah 71%. Dari hasil tersebut, menunjukkan bahwa aktifitas guru baik tetapi belum memuaskan karena belum mencapai indikator keberhasilan yaitu mencapai 80% atau lebih, sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Siklus II berlangsung selama 3 kali pertemuan. Berdasarkan hasil observasi, persentase keaktifan belajar siswa pada siklus II adalah 86%. Hal ini menunjukkan bahwa aktifitas guru sudah mencapai indikator, karena persentase keaktifan belajar siswa sudah mencapai lebih dari 80%.

Hasil Rerata Belajar Siswa

Berdasarkan tes evaluasi yang dilakukan di akhir pertemuan siklus I maupun siklus II, menunjukkan bahwa rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus I adalah 74.13 dengan jumlah skor 1779. Berdasarkan hasil tersebut, belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan sehingga harus dilanjutkan ke siklus II. Pada siklus II rata-rata nilai hasil belajar meningkat menjadi 88.33 dengan jumlah skor 2120, sehingga dapat dikatakan bahwa sudah mencapai indikator keberhasilan. Perhitungan rekapitulasi rerata hasil belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam diagram berikut.

Tabel 7. Hasil Rerata Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II



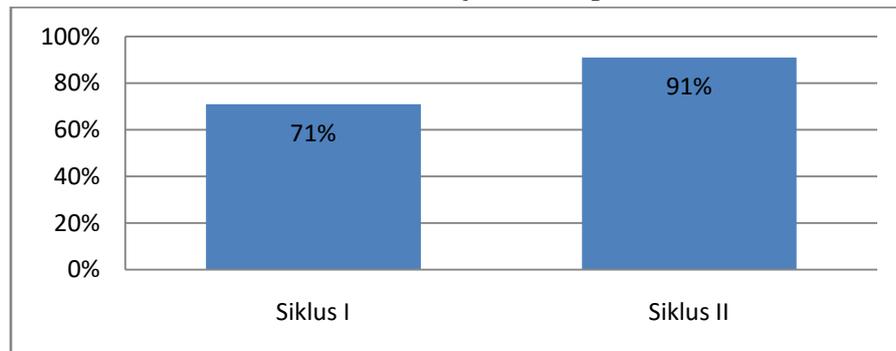
Parameter	Siklus I	Siklus II
Jumlah	1779	2120
x	74.13	88.33

Hasil Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan tes evaluasi siklus I siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 70 sebanyak 17 siswa. Sehingga persentase ketuntasan klasikal yang dicapai adalah 71%. Dari hasil tersebut, masih minim dalam mencapai indikator keberhasilan sehingga dilanjutkan ke siklus II. Pada

siklus II siswa yang memperoleh nilai diatas 70 sebanyak 22 siswa dengan persentase ketuntasan klasikal yang dicapai meningkat menjadi 91%. Sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan. Perhitungan rekapitulas ketuntasan klasikal belajar siswa siklus I dan siklus II disajikan berikut.

Tabel 8. Hasil Ketuntasan Klasikal Belajar Siswa pada siklus I dan siklus II

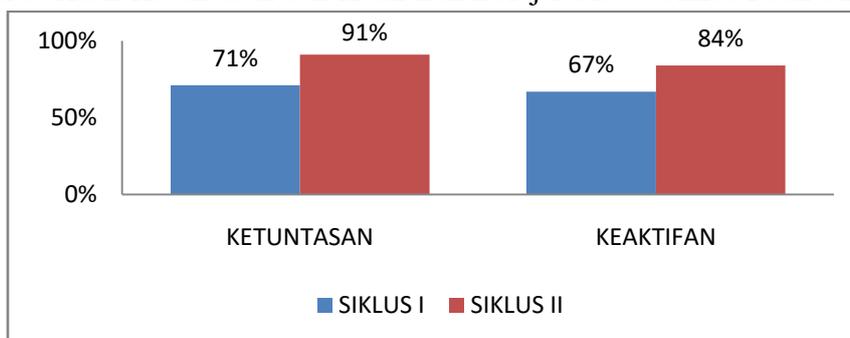


Parameter	Siklus I	Siklus II
Ketuntasan Klasikal	71%	91%
Kriteria	Cukup Baik	Baik

Berdasarkan analisis hasil tes tertulis dan observasi terhadap siswa menunjukkan hasil belajar dan keaktifan belajar siswa pada materi Tema 9 Kayanya Negeriku dengan subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* siklus II mengalami peningkatan dibandingkan

Siklus I. Adapun diagram hasil belajar dan keaktifan belajar siswa terhadap pembelajaran materi Tema 9 Kayanya Negeriku dengan subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle*. dapat dilihat pada diagram batang berikut:

Tabel 9. Hasil Ketuntasan dan Keaktifan Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II



Pada siklus I rerata keaktifan belajar siswa mencapai 67%, kemudian pada siklus

II rerata keaktifan belajar siswa meningkat menjadi 84%. Pada siklus I rerata

ketuntasan klasikal belajar siswa mencapai 71%, kemudian pada siklus II rerata ketuntasan klasikal belajar siswa meningkat menjadi 91%. Kemudian, Untuk rerata hasil belajar siswa pada siklus I mencapai 74.28. Sedangkan rerata hasil belajar siswa pada siklus II meningkat menjadi 88.33. Dengan demikian, dari hasil siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa pembelajaran melalui model pembelajaran *Inside Outside Circle* meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi Tema 9 Kayanya Negeriku dengan subtema Pemanfaatan Kekayaan Alam di Indonesia. Karena hasil keaktifan belajar siswa, rerata hasil belajar siswa dan ketuntasan klasikal meningkat, maka seluruh indikator yang ditentukan tercapai.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup signifikan terhadap kemampuan berbahasa khususnya Hasil Belajar Siswa kelas V di setiap siklus.

KESIMPULAN

Kemampuan berbahasa khususnya Hasil Belajar Siswa dapat ditingkatkan melalui pembelajaran dengan menggunakan penggunaan model pembelajaran *inside and outside* pada siswa kelas IV Sekolah dasar Blok I Cilegon. Hal tersebut dapat terlihat dari peningkatan Hasil Belajar Siswa pada

siklus I pada persentase ketuntasan sebesar 4 siswa pada awalnya 11 menjadi 15 siswa dengan nilai ketuntasan 12,90%. pada siklus II terjadi peningkatan sebesar 80% dengan siswa tuntas berjumlah 21 orang. Sesuai dengan interpretasi hasil analisis bahwa penelitian dikatakan berhasil jika telah dilaksanakan dua siklus dan tercapai tingkat keberhasilan 65%. Dengan demikian maka akhir siklus II ini penelitian ini dihentikan dan dikatakan berhasil karena persentase ketercapaian yang didapat sebesar 80%, persentasi ini melebihi batas minimal yang telah disepakati.

Penggunaan model pembelajaran *inside and outside* merupakan salah satu upaya untuk menarik minat belajar siswa. Pada tahap persiapan peneliti melakukan beberapa hal, yaitu: 1) mempersiapkan materi ajar Hasil Belajar Siswa, 2) membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) bahasa Indonesia aspek Hasil Belajar Siswa dengan menitik beratkan pada penggunaan model pembelajaran *inside and outside*, 3) mempersiapkan media dan sumber belajar yang tepat sasaran kepada siswa selama pembelajaran berlangsung, 4) mempersiapkan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan aktifitas guru dan lembar penilaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiastuti, Winda, dkk. *Peningkatan motivasi Hasil Belajar Siswa Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Sekolah Dasar* <http://lp3m.unismuh.ac.id/jurnal/index.php/konfiks> (diakses tanggal 7 Maret 2018 pukul 11.41)
- Damarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Johnson, Elaine B. 2010. *Contextual Teaching And Learning Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Menyenangkan*. Bandung: Bumi Aksara.
- Kusmara, Suherli. 2011. *Guru Bahasa Indonesia Profesional*. Jakarta: Pranamedia Group.
- usanti, R. *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside-Outside Circle Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktivitas Belajar Siswa*. (Online). Diakses dari <http://eprints.ums.ac.id/8390/1/A410060209.pdf>. 2010
- Solihatini, Etin. 2007. *Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil belajar Proses Belajar Mengajar*. Bandung Remaja Rosda Karya.
- Sukardi. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sulistyorini. 2009. *Evaluasi Pendidikan: Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS
- Suprijono, Agus. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar Mengajar di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Wirawan W, Sigit. 2017. *Teknik Menulis Puisi*. Jakarta: Pranamedia Group.